



PENINGKATAN HASIL BELAJAR PERMAINAN BOLA VOLLY MELALUI METODE KELOMPOK BERMAIN PADA SISWA KELAS IX UPT SMPN 24 MAKASSAR

Muhammad Makmur Rahmat¹, Juhanis², Rapih Aup³

¹ PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: rmakmur027@gmail.com

² PJKR, Universitas Negeri Makassar

Email: juhanis@unm.ac.id

³ PJKR, UPT SMAN 24 Makassar

Email: rapih.aup.pjok@gmail.com

Artikel info

Received; 02-03-2023

Revised; 03-04-2023

Accepted; 04-05-2023

Published; 25-05-2023

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode bermain kelompok untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam permainan bola voli. Sebanyak 30 siswa kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar mengikuti penelitian ini, yang terdiri dari 11 siswa putra dan 19 siswa putri. Penelitian ini berfokus pada upaya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bola voli dengan menerapkan metode bermain kelompok. Dokumentasi dan lembar observasi merupakan salah satu alat penelitian. Untuk menguji data digunakan pendekatan persentase dan pendekatan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik bermain kelompok dalam pembelajaran bola voli berhasil meningkatkan keterampilan siswa. Pada awalnya hanya 10 siswa yang menunjukkan peningkatan kemampuan, namun pada akhirnya menjadi 21 siswa.

Key words:

*Hasil belajar, permainan
bola volly*

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC
BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani umumnya meliputi dari keseluruhan komponen penting program pendidikan. Dengan demikian, pelaksanaannya seharusnya difokuskan agar tujuannya dapat tercapai. Pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada peningkatan kesehatan dan kebugaran jasmani, tetapi juga mencakup perilaku moral melalui kegiatan olahraga maupun fisik, pengembangan, penalaran, keterampilan sosial, keseimbangan emosi, dan keterampilan berpikir kritis,

Pendidikan merupakan tindakan yang disadari dan direncanakan dalam rangka mewujudkan proses dan lingkungan belajar yang dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan mereka secara aktif yang meliputi aspek spiritual, keagamaan,

dan intelektual serta kecerdasan dan rasa percaya diri yang bermanfaat untuk diri sendiri, bangsa, negara, dan masyarakat umum, sebagaimana dinyatakan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1.

Pengembangan keterampilan motorik, keterampilan kognitif, bakat fisik, pengetahuan, dan didukung melalui pendidikan jasmani. Lebih jauh lagi, kualitas termasuk sikap, kebiasaan mental, spiritual, dan emosional, serta praktik hidup sehat, dibentuk melalui pendidikan jasmani dan pada akhirnya mendorong pertumbuhan yang seimbang.

Sebagai komponen perkembangan manusia yang berlanjut sepanjang hidup, pendidikan jasmani memainkan peran penting dalam membantu proses pendidikan. Siswa yang berpartisipasi dalam aktivitas fisik, permainan, dan olahraga yang sistematis, terencana, dan terarah mendapatkan peluang untuk bisa terlibat lebih aktif di berbagai pengalaman belajar melalui pendidikan jasmani. Tujuan dari kegiatan ini yaitu bisa mengembangkan gaya hidup aktif seumur hidup dan sehat. Lebih jauh, perlu disebutkan bahwa bola voli adalah aktivitas populer untuk permainan kompetitif dan peningkatan kesehatan mental dan fisik. Olahraga ini melibatkan keterampilan teknik, kerjasama tim, dan strategi yang kompleks sehingga memberikan tantangan tersendiri bagi para pemain. Selain itu permainan bola voli juga berperan dalam membangun rasa kebersamaan dan kepemimpinan diantara para pemain. Melalui partisipasi dalam olahraga ini, individu dapat belajar nilai-nilai seperti disiplin, kerja keras, dan sportivitas.

Diperlukan tingkat kreativitas yang lebih tinggi dari guru pendidikan jasmani dalam memanfaatkan keterbatasan yang dimiliki sekolah baik itu infrastruktur dan fasilitas pendidikan jasmani. Guru pendidikan jasmani yang inovatif dapat merancang materi baru atau mengubah ruang yang sudah ada sambil menyajikannya dengan cara yang menarik untuk menarik minat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Guru dapat melakukan banyak langkah mudah untuk memastikan bahwa proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani berjalan lancar.

Karena siswa harus mencapai Kriteria Kelulusan Minimal (KKM) dengan nilai standar 75 untuk mencapai capaian pembelajaran minimal, ini membuat peneliti menghadapi banyak tantangan. Tampaknya masih relatif sedikit siswa yang benar-benar memahami materi pelajaran; hanya 8 hingga 15 dari 30 siswa, atau sekitar 24% dari total, yang tampaknya mampu melakukannya. Mengingat bahwa tingkat penyelesaian minimal 75% diperlukan untuk dianggap berhasil, kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran belum tuntas.

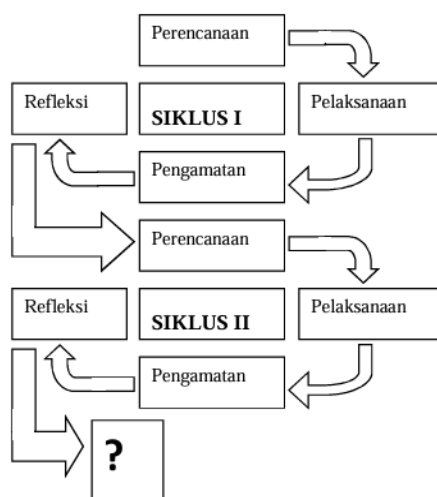
Sejalan dengan hal ini, dampaknya adalah menurunnya kegembiraan dan dorongan siswa untuk terlibat dalam pelajaran pendidikan jasmani, yang membuat proses pembelajaran menjadi kurang maksimal dan gagal mencapai tujuan pembelajaran. Akibatnya, diperlukan perbaikan langsung yang dapat digunakan oleh para pendidik. Salah satu konsep yang muncul dari masalah ini adalah pentingnya mengadopsi media alternatif untuk mencapai hasil pembelajaran yang lebih ideal.

Menyajikan konten sesuai dengan tahap perkembangan kognitif, emosional, dan psikomotorik siswa merupakan tujuan dari pendekatan metode kelompok bermain. Diharapkan dengan menggunakan pendekatan ini, tantangan pembelajaran akan teratasi dan antusiasme serta kesenangan siswa dalam mengikuti pendidikan jasmani akan meningkat. Oleh karena itu, tujuan pembelajaran dapat tercapai. Diharapkan bahwa kesimpulan penelitian ini akan membuka mata orang-orang terhadap perspektif baru dan memotivasi lebih banyak orang untuk bermain bola voli.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Dua siklus pengamatan keterampilan dilakukan sebagai bagian dari metodologi penelitian tindakan kelas. Setiap siklus memiliki

empat tahap: persiapan, pelaksanaan kegiatan, observasi, dan refleksi. Tujuan dari dua siklus ini adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran bola voli menghasilkan peningkatan keterampilan proses siswa.



Gambar 2.7 Tahapan PTK

Siswa kelas IX.3 UPT SPF SMP Negeri 24 Makassar tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 30 siswa menjadi subjek penelitian ini. Dari 30 siswa tersebut, terdapat siswa perempuan yang jumlahnya 19 dan siswa laki-laki yang jumlahnya 11. Pada hari Senin, 2 September 2024, peneliti melakukan kegiatan penelitian dengan bantuan seorang tutor yang bertugas sebagai pengamat selama melakukan penelitian ini

Peneliti menggunakan sejumlah metodologi, termasuk yang berikut ini, untuk mengumpulkan data untuk studi hasil belajar bola voli di kalangan siswa. Awalnya, peneliti menggunakan metode observasi, yang menggunakan lembar observasi untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa dan berfungsi sebagai alat untuk mengevaluasi keterampilan afektif dan psikomotorik. Selain itu, pendekatan kuesioner digunakan untuk mengukur seberapa baik siswa memahami konten yang berhubungan dengan bola voli dan bagaimana mereka menanggapi. Responden cukup memilih salah satu jawaban yang sebelumnya sdh disiapkan pada kuesioner tertutup. Terakhir, informasi mengenai nama dan identitas siswa kelas IX dikumpulkan menggunakan pendekatan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan statistik siklus 1, 56% siswa dapat bermain bola voli dengan benar, sedangkan 46% siswa lainnya belum dapat bermain dengan baik. Pada siklus I terjadi peningkatan pembelajaran, hanya sembilan siswa yang dapat bermain bola voli sebelum pembelajaran dimulai, tetapi empat belas siswa dapat bermain bola voli dengan baik setelah tindakan dilakukan.

Sebanyak 12,5% tergolong kurang atau ditemukan bahwa terdapat 2 siswa yang tergolong dalam kategori kurang, berdasarkan tabel pemahaman konsep gerak permainan bola voli dengan menggunakan metode bermain kelompok pada siklus II. Sebanyak 87,5% atau 14 siswa memiliki pemahaman sangat baik. Hasil ini menggambarkan pemahaman siswa

terhadap konsep permainan bola voli yang diajarkan pada siklus II dengan menggunakan teknik bermain kelompok telah mencapai indikator yang telah ditetapkan yaitu 85%, sehingga dapat dikategorikan memiliki pengetahuan yang baik.

Pembahasan

Tahap selanjutnya setelah melakukan pengamatan adalah mempertimbangkan langkah-langkah yang telah dilakukan. Beberapa kesulitan dan keterbatasan yang ditemukan dalam proses pembelajaran bola voli, seperti kesulitan siswa dalam melakukan servis pertama, bola sering bergerak keluar arah atau keluar karena hembusan angin, dan siswa merasa bola terasa lebih ringan. Penilaian dapat dilakukan pada siklus berikut untuk mengatasi kendala tersebut. Hasil belajar pemain bola voli kelas IX.3 dinilai sangat rendah pada seting awal. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil observasi siswa pada kelas bola voli yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan permainan kelompok pada siklus I. Hanya 10 siswa, atau 25,00% dari total 30, yang mampu menempati kategori sangat baik dan baik (tuntas). Sisanya 20 siswa, atau 75,00% dari total, masuk dalam kategori cukup efektif, kurang efektif, dan tidak efektif (belum tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa indikator ketuntasan minimal yaitu 85% siswa dari total 30 siswa belum terpenuhi perilaku siswa dalam pertandingan bola voli siklus I saat menggunakan metode bermain kelompok.

Pada siklus kedua yang dilaksanakan pada hari Senin, 2 September 2024, peneliti menggunakan pendekatan kelompok bermain untuk melakukan perubahan. Hasilnya, sebanyak 28 siswa atau 87,50% anak mampu menyelesaikan dan memenuhi standar baik. Namun, sebanyak sembilan anak atau 12,50% anak belum menyelesaikan tugas. Meskipun demikian, karena pembelajaran telah memenuhi indikator penyelesaian yang diharapkan sebesar 85%, maka pembelajaran dapat dianggap selesai. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bola voli dengan pendekatan kelompok bermain berhasil mencapai nilai penyelesaian yang diharapkan karena siswa meresponsnya dengan baik.

Pada siklus 2, yang dilaksanakan pada Hari Senin, 2 September 2024, peneliti melakukan

Berdasarkan seluruh populasi siswa, rata-rata kelas awalnya adalah 69,38, tetapi setelah intervensi, meningkat menjadi 79,53. Nilai maksimum yang diterima siswa laki-laki adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 65. Demikian pula, nilai tertinggi yang diterima siswa perempuan adalah 100, dan nilai terendah adalah 70. Sepuluh siswa pada siklus pertama belum menyelesaikan pendidikan bola voli mereka, sedangkan siswa yang tersisa dapat memainkan permainan dengan benar.

Para pengamat mencatat bahwa tantangan dan keterbatasan siklus pertama mencakup orientasi servis bola yang tidak akurat akibat penggunaan bola plastik. Peneliti merancang tindakan kedua untuk mengatasi masalah ini dari yang pertama. 10,16% siswa belum mempelajari keterampilan tersebut, menurut temuan siklus kedua, yang menunjukkan bahwa 89,84% dari total siswa mampu bermain bola voli dengan baik. Menurut statistik dari siklus pertama, hanya 10 siswa yang dapat bermain bola voli dengan benar; namun, setelah tindakan pada siklus kedua, jumlahnya meningkat menjadi 21 siswa. Pada tindakan siklus kedua, terjadi peningkatan jumlah siswa yang mempelajari permainan tersebut.

Nilai rata-rata kelas adalah 79,53 berdasarkan semua data siswa; setelah intervensi, nilainya meningkat menjadi 89,84. Dua puluh siswa belum selesai belajar cara bermain bola voli pada siklus pertama. Namun, pada siklus kedua, hanya sembilan siswa yang masih tidak dapat memainkan permainan dengan benar, sehingga totalnya menjadi 21 siswa yang telah berhasil

menyelesaikan pendidikan mereka. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti berkesimpulan bahwa pembelajaran yang telah dilaksanakan selama ini sudah mengalami peningkatan yang konsisten, hal ini terlihat dari meningkatnya keterampilan bermain bola voli siswa pada setiap sesi pembelajaran dengan metode playgroup.

PENUTUP

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan pendekatan permainan kelompok dalam pembelajaran bola voli membantu siswa menjadi pemain yang lebih baik berdasarkan pembelajaran yang disebutkan di atas. Setelah strategi tersebut diterapkan, jumlah siswa yang menunjukkan kemampuan meningkat menjadi 21 dari 10 siswa pada awalnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Akbar, M. D. (2024). ANALISIS KEMAMPUAN PASSING BAWAH BOLA VOLLY PADA SISWA SMP NEGERI 3 SUNGGUMINASA KABUPATEN GOWA. *Global Journal Sports*, 2(1), 113-120.
- Buratehi, B. M. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bola Besar dengan Gerakan Bermain Sepak Bola dan Bola Volly Siswa Kelas IX A SMP Negeri 1 Kota Sorong. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 110-119.
- Fadillah, J. M., & Hadi, M. S. (2024). Penerapan Metode Drill untuk Meningkatkan Passing Bawah terhadap Keterampilan Bermain Bola Volly di SMP Muhammadiyah Al-Mujahidin. *SEMNASFIP*.
- Ginting, M. N. B., & Helmi, B. (2021). Peran Model Pembelajaran Example Nonexample Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Bola Volly Siswa Kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2020/2021. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 1(2), 88-94.
- Is, Z. (2023). PENGARUH LATIHAN PLYOMETRIC TERHADAP KEKUATAN OTOT TUNGKAI PADA PEMAIN BOLA VOLLY BINAAN DISPORA KOTA BANDA ACEH. *Sport Pedagogy Journal*, 12(1), 6-13.
- Kartiko, I. T. (2021). Pengaruh Permainan Modifikasi Volkraw Dan Permainan Kelompok Passing Tong Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Volly Di Smp N 6 Petarukan. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 2(1), 26-31.
- Mulyaningsih, R. (2021). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Guru PJOK dalam Menilai Keterampilan Motorik Siswa pada Masa Pandemi Covid-19. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 2(2), 1-10.
- Nursalam, N., Sulaeman, S., & Latuapo, R. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Sekolah Penggerak Kelompok Bermain Terpadu Nurul Falah dan Ar-Rasyid Banda. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 17-34.
- Ramadhan, H., Ihsan, N., Sepriadi, S., & Zulbahri, Z. (2023). Pengaruh Metode Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Passing Bawah Bola Volly Siswa Kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Solok Selatan. *Jurnal JPDO*, 6(6), 104-112.
- Sulistiani, M., & Mutiarani, M. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Passing Atas Bola Volly N

Siswa SMK melalui Variasi Pembelajaran. *SEMNASFIP*.